



**PELATIHAN GURU SECARA *OFFLINE* (TATAP MUKA):
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PARA GURU DALAM MENGGUNAKAN
BAHASA INGGRIS SEHARI-HARI UNTUK TUJUAN PENGAJARAN
BILINGUAL DI SEKOLAH ISLAM SD AL AZHAR 17 BINTARO**

Redjeki Agoestyowati

Institut Ilmu Sosial STIAMI Jakarta

(Naskah diterima: 1 Juni 2021, disetujui: 30 Juli 2021)

Abstract

Bilingual classes using Indonesian and English as the language of instruction for several subjects must be conducted at SD Islam Al Azhar 17 Bintaro. Therefore, it is important to hold Conversational English Training for teachers. This program is a challenge for all teachers at SD Al Azhar 17 Bintaro to improve teaching competence using two languages and improve the ability to use English for daily communication with students. The purpose of this training is to prepare for the implementation of bilingual classes. The training was conducted face-to-face with a total of 10 meetings and each meeting was conducted for 4 hours, namely from 08.00 to 12.00 and rest for 30 minutes. The English Teacher Training Program includes: basic conversation, games and icebreaking, group discussions, role-play, experience sharing, microteaching and presentations. Participants were very enthusiastic in doing all the activities. Feedback from Training participants was very good. At the end of the training, there was an increase in the competence of all participants in using English expressions for teaching purposes. They seem more confident in conversing in English, and can communicate more fluently with other teachers using English. The school hopes that this training program can continue to run, and all teachers can always actively participate in this activity.

Keywords: *Teacher Training, English Language Training*

Abstrak

Kelas bilingual dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Pengantar untuk beberapa mata pelajaran harus dilakukan di SD Islam Al Azhar 17 Bintaro. Oleh karena itu, penting diadakan Pelatihan Bahasa Inggris Percakapan untuk para guru. Program ini menjadi tantangan bagi seluruh guru di SD Al Azhar 17 Bintaro untuk meningkatkan kompetensi mengajar dengan menggunakan dua bahasa dan meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari dengan murid. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan pelaksanaan kelas bilingual. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali dan setiap pertemuan dilakukan selama 4 jam yaitu dari jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 dan istirahat 30 menit. Program Pelatihan Guru Bahasa Inggris meliputi: percakapan dasar, permainan dan icebreaking, diskusi kelompok, role-play, berbagi pengalaman, microteaching dan presentasi. Peserta sangat antusias dalam melakukan semua kegiatan. Umpan balik dari peserta Pelatihan sangat baik. Di akhir

pelatihan, terjadi peningkatan kompetensi seluruh peserta dalam menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris untuk tujuan pengajaran. Mereka tampak lebih percaya diri dalam bercakap-cakap menggunakan Bahasa Inggris, dan bisa berkomunikasi lebih lancar dengan guru lain menggunakan bahasa Inggris. Pihak sekolah berharap agar program pelatihan ini bisa terus berjalan, dan semua guru bisa selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Kata kunci: Pelatihan Guru, Pelatihan Bahasa Inggris

I. PENDAHULUAN

Saat ini ada banyak tempat untuk mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia dan SD Islam Al Azhar 17 Bintaro atau yang juga dikenal dengan Albin 17 adalah salah satu sekolah unggulan di Indonesia yang terletak di Jalan Bonjol No. 9 RT. 6 / RW. 2, Pondok Karya, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15221. SD Islam Al Azhar 17 berkembang cukup pesat karena memadukan kurikulum Islam dan Umum serta menggunakan dua Bahasa Pengantar di sekolah, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan tujuan untuk membangun generasi yang terdidik, cerdas dan kreatif.

SD Islam Al Azhar 17 Bintaro berada di bawah pengelolaan Yayasan Pondok Pesantren Al Azhar yang berdiri sejak tahun 1952, dengan kantor pusat di kompleks Masjid Raya Al Azhar, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Peletakan batu pertama pembangunan SD Islam Al Azhar 17 Bintaro pada tahun 1995, sedangkan gelombang pertama dimulai pada tahun 1997.

Saat ini banyak kegiatan yang telah dilakukan baik untuk siswa maupun guru, karena itu beberapa prestasi telah diraih baik oleh guru maupun siswa SD Al Azhar 17 Bintaro. Salah satu program yang dilakukan bagi semua guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar bilingual adalah “Pelatihan Bahasa Inggris untuk Semua Guru”.

Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan keterampilan mengajar Guru dengan menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris akan meningkat. Semua guru berpartisipasi dalam program ini dan ada 2 *trainer* yang melatih dan berbagi keterampilan dan pengalaman mengajar dengan menggunakan dua Bahasa sebagai Bahasa Pengantar.

Berdasarkan Penelitian terdahulu oleh Sri Wuli Fitriati (2016) tentang Peningkatan Kompetensi Guru dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk keperluan pembelajaran dengan *Bilingual Teaching* di SD Islam Al Azhar 29 Semarang disebutkan bahwa memang diperlukan pelatihan untuk meningkat-

kan kemampuan guru Bahasa Inggris, khususnya Pelatihan Bahasa Inggris untuk Keperluan Instruksional. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan guru-guru di kelas bilingual ini dan peserta selalu antusias dalam setiap kegiatan. Umpan balik dari peserta guru lain yang melakukan microteaching sangat mendukung dan membangun. Di akhir pelatihan, terjadi peningkatan kompetensi guru peserta pelatihan dalam menggunakan frase bahasa Inggris untuk tujuan pengajaran. Mereka tampak lebih percaya diri dan lebih fasih berbahasa Inggris. Sekolah mengharapkan pelatihan bahasa Inggris yang berkelanjutan untuk mensukseskan program pengajaran bilingual di sekolah.

Dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris untuk para guru ini, sebagian besar guru bisa mempunyai kesempatan untuk berbagi tentang pengalaman kegiatan belajar mengajar mereka dari hari ke hari, sehingga guru lain bisa mengambil hikmah dari apa yang telah dilakukan oleh guru-guru lain atau bahkan mereka bisa mencontoh apa yang guru lain telah lakukan di kelas mereka. Mereka terus berbagi di setiap pertemuan, karena memang pelatihan bahasa Inggris untuk guru ini merupakan wadah kegiatan untuk guru, dari guru dan oleh guru. Melalui *sharing program*, komunikasi

yang baik antar guru juga menjadi semakin baik. Ketika guru dapat berbagi dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru lain, mereka juga akan memiliki komunikasi yang baik dengan siswanya, guru dapat menerapkan program berbagi ketika mereka mengajar siswanya. Program Pelatihan Bahasa Inggris ini dikelola dan didukung dengan baik oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Mereka memperhatikan kemampuan bahasa Inggris semua guru.

Berbagai macam prestasi telah diraih oleh para siswa. Salah satunya karena kemampuan bahasa Inggris siswanya. Semua guru menyadari pentingnya bahasa Inggris di era ini bagi semua siswa, sehingga sudah seharusnya saat ini bahasa Inggris juga digunakan oleh semua guru untuk mengajar, terutama pada saat membuka kelas dan menutup kegiatan belajar mengajar mereka. Sebagian besar guru telah menerapkan beberapa kegiatan yang menyenangkan sebelum dan sesudah kelas dan sebagian besar siswa termotivasi untuk terlibat dalam beberapa kegiatan yang dibuat oleh guru. Hal ini menjadi tantangan bagi guru SD Al Azhar 17 Bintaro untuk menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar.

Visi sekolah ini adalah Mewujudkan Siswa yang Bermoral, Unggul dalam Prestasi, dan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Misinya adalah melakukan sistem pendidikan holistik yang mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum (IMTAQ, sains, dan teknologi), membangun budaya Islam di lingkungan sekolah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menerapkan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan pembelajaran yang menyenangkan, kemudian menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*Information & Communication Technology*).

Bilingual Language dalam pengajaran telah dilakukan untuk pelajaran non-bahasa Inggris, seperti matematika, Bahasa Indonesia, dll. Oleh karena itu, pelatihan bahasa Inggris ini diadakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam berbicara dan menyajikan beberapa materi dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar yang dipadu dengan Bahasa Indonesia tentunya. Selain itu juga untuk membangun kepercayaan diri para guru saat mengajar mata pelajaran non-Bahasa Inggris dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar dan untuk mengembangkan ide guru untuk

melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan siswa mereka.

Saat ini semua guru harus bisa mengajar dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris dengan lancar. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan Bahasa Inggris sehingga para guru akan siap untuk mengajar menggunakan dua Bahasa untuk beberapa mata pelajaran.

Tujuan utama Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas (kegiatan belajar mengajar), terutama sebelum dan sesudah kelas atau pembukaan dan penutupan kelas ditambah icebreaking yang menarik. Guru kelas harus memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola semua kegiatan kelas menggunakan bahasa Inggris, seperti memeriksa kehadiran siswa, berdoa di depan kelas, memberikan motivasi dalam bahasa Inggris, melakukan icebreaking, menyampaikan atau menyajikan pelajaran dengan baik, menyelesaikan kelas dengan beberapa cara yang menyenangkan, , dll.

Untuk dapat melakukan kegiatan tersebut di atas, guru perlu memiliki keterampilan berbicara dengan baik, karena biasanya beberapa kata atau kalimat yang digunakan atau diucapkan oleh guru sering didengar oleh

murid selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Banyak murid akan meniru guru karena guru adalah panutan murid, termasuk dalam menggunakan bahasa Inggris sederhana baik di dalam maupun di luar kelas. Murid biasanya mengikuti apa yang dikatakan guru karena guru adalah orang pertama atau bahkan orang terdekat setelah orang tua. Beberapa kata atau kalimat yang sering digunakan oleh guru, akan digunakan juga oleh murid. Untuk itu, Pelatihan Bahasa Inggris untuk para guru sangat diperlukan agar para guru bisa mengajar dengan menggunakan dua Bahasa dengan baik dan lancar. Semua guru menyadari pentingnya pelatihan, sehingga mereka selalu menghadiri sesi pelatihan.

II. METODE PENELITIAN

Pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan sebelum pandemi Covid-19 dan dilakukan dua kali sebulan secara offline (tatap muka) pada hari Sabtu dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali dan setiap pertemuan dilakukan selama 4 jam yaitu dari jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 dan istirahat 30 menit, dan diikuti oleh 30 guru dan wakil kepala sekolah.

Program yang dilakukan secara offline (tatap muka) dilakukan di kelas yang berukuran besar. Semua guru menghadiri pertemuan, dan wajib menggunakan Bahasa Inggris saat

mengobrol sebelum pelatihan dimulai atau pada saat jam istirahat, dilanjutkan dengan kata-kata motivasi atau kata-kata bijak dari salah satu peserta agar semua peserta termotivasi, dan di tengah pelatihan selalu diselengi dengan icebreaking agar pelatihan menjadi lebih hidup dan peserta menjadi lebih bersemangat. Icebreaking dilakukan oleh guru untuk guru dan dari guru. Oleh karena itu semua guru harus kreatif memikirkan ide *icebreaking* apa saja.

Semua icebreaking yang telah disajikan di saat pelatihan, kemudian dapat digunakan oleh semua guru pada saat mengajar di kelasnya. Seluruh guru sangat antusias menampilkan permainan kelas dan icebreaking yang disuguhkan kepada seluruh peserta. Pelatihan guru ini merupakan kegiatan yang baik karena semua guru bisa mendapatkan lebih banyak ide untuk membuat kelas menjadi lebih menyenangkan, mendapat ide yang lebih baik bagaimana menangani kelas agar bisa menyenangkan. Pada hari pelatihan, beberapa guru senior berbagi kegiatan mengajar, pengalaman, masalah, solusi, dll. Jadi, pelatihan ini juga menjadi wadah untuk membangun komunikasi yang lebih baik antar guru SD Al Azhar 17 Bintaro.

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan pelatihan, seperti speaking, writing, reading, listening, grammar, vocabularies, menyusun rencana pelajaran, berbagi pengalaman mengajar, beberapa ungkapan (kalimat) yang sering digunakan untuk mengajar, kalimat penting untuk guru, diskusi kelompok dan kelas, membuat beberapa permainan kelas dan ice-breaking dengan atau tanpa alat, persiapan pengajaran, dan microteaching, role-play, dialog, presentasi, dll.

III. HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pelatihan ini dilakukan secara offline, jadi kami juga menggunakan ruang kelas yang luas dan dilengkapi dengan LCD Projector serta active speaker, semua peserta harus menggunakan laptop juga. Semua kegiatan berlangsung seru karena seluruh peserta terlibat serius dalam pelatihan.

Berikut beberapa kegiatan yang pernah dilakukan:

1. Perkenalan dengan menggunakan Bahasa Inggris oleh semua peserta
Semua guru harus bisa memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris atau memperkenalkan peserta lain dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kami melakukan role-play dan menganggap peserta lain adalah siswa

yang memiliki karakter berbeda seperti siswa pemalu, nakal, disiplin, keras kepala, pintar, siswa malas, dll.

2. Game untuk membuka dan menutup kelas

Untuk menciptakan semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas, guru harus memiliki beberapa jenis permainan dan aktivitas kelas saat tatap muka berdasarkan pelajaran yang mereka ajarkan. Guru harus memiliki beberapa cara yang menyenangkan untuk memulai kelas. Sekali lagi kami melakukan role-play untuk sesi ini dan semua guru harus mempresentasikan pembukaan yang menyenangkan dan cara-cara menyenangkan dari semua guru dapat diimplementasikan di kelas mereka. Mereka tidak hanya berbagi bagaimana memulai kelas, tetapi juga berbagi tentang cara-cara menyenangkan untuk menutup atau mengakhiri kelas.

3. Contoh Ungkapan-Ungkapan Bahasa Inggris (kalimat-kalimat) yang digunakan di kelas

Pelatih membagikan beberapa kalimat, ungkapan, atau pertanyaan penting yang digunakan di kelas misalnya:

- a. Kalimat Perintah

“buka pintunya, tolong buka pintunya, buka bukumu halaman 10, tolong buka

bukumu halaman 10, bersihkan papan tulis, tulis namamu di sini, dengarkan baik-baik, tolong maju ke depan, jangan terlambat, tolong jangan terlambat, jangan membaca keras-keras, jangan malas, tolong berikan buku ini ke temanmu, dll”.

b. Ekspresi (Ungkapan)

“Kamu terlihat sangat cantik hari ini, Kamu terlihat tampan hari ini, tas kamu bagus, sepatu kamu baru, kamu memiliki sepatu baru, bahasa Inggris kamu sangat baik, hebat, pintar, dua jempol, dll”.

c. Pertanyaan:

“Bagaimana kabarmu? Apakah ada pekerjaan rumah? Siapa yang tidak masuk hari ini? Mengapa kamu datang terlambat? Bagaimana kamu datang ke sini pagi ini? Apakah kamu tidur nyenyak tadi malam? Naik apa tadi ke sini?, dll”.

4. Pekerjaan Rumah dan Tugas

Di akhir setiap sesi, pelatih selalu memberikan beberapa pekerjaan rumah atau tugas kepada semua peserta, dan pekerjaan rumah atau tugas itu harus dipresentasikan di sesi berikutnya, baik tugas individu atau kelompok. Hampir semua presentasi guru dapat dilaksanakan oleh beberapa guru,

dapat dimodifikasi sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Mempresentasikan pekerjaan rumah dan tugas merupakan bagian dari *happy sharing session* karena *presenter* menganggap seluruh peserta sebagai Siswa SD Al-Azhar 17 Bintaro.

5. Pemecah Kekakuan (Icebreaking) berdasarkan topik pelajaran

Agar tidak bosan mengikuti pelajaran, terutama di tengah-tengah sesi, semua guru harus dapat berbagi dan melakukan beberapa kegiatan kreatif untuk siswa, dan mereka memiliki beberapa ide untuk membuat beberapa kegiatan yang menyenangkan berdasarkan pelajaran yang mereka ajarkan, seperti:

“A-I-U-E-O Game, 1-2-3-4 BOOM Game, Words beginning with..., Object Pictionary, One Odd Out, Change Whispering, Giving Messages, Tongue Twister, etc.

Berikut ini adalah foto-foto kegiatan saat Pelatihan:



"BOOM" ICEBREAKER FOR AN ENGLISH CLASS / Ice-breaking



6. Sesi Berbagi Pengajaran

Teacher Sharing adalah ruang untuk berbagi pengalaman yang diyakini bisa digunakan oleh guru lain pada saat mengajar di kelasnya. Di sesi ini semua peserta berbagi ide dan berdiskusi atau bertukar pikiran dalam tentang teaching and learning activities dengan menggunakan dua bahasa. Semua peserta pelatihan diperbolehkan untuk mempresentasikan pengalaman mengajarnya, berbagi beberapa kegiatan kelas yang menarik, dll. Umpan balik dari sharing

peserta diberikan oleh pelatih dan beberapa peserta yang bersedia memberikan umpan balik. Pelatih dan peserta dapat berkomentar tentang tata bahasa Inggris mereka, misalnya dari kosa kata yang mereka miliki, kefasihan, cara melakukan presentasi, media belajar mengajar/peralatan pengajaran yang digunakan, dll. Umpan balik ini bertujuan untuk membuat keterampilan dan kemampuan mengajar mereka lebih baik dari sebelumnya. Semua peserta pelatihan sangat senang ketika mendengarkan beberapa komentar dari peserta lain.

7. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Peserta juga diperbolehkan untuk bertanya banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar atau mendiskusikan beberapa poin penting dalam mengajar, misalnya bagaimana menangani siswa yang sulit, siswa kurang pandai, siswa yang mendominasi kelas, siswa pendiam, pemalu, cerewet, bagaimana menjadi guru yang adil atau pilih kasih, membahas bagian tersulit dalam mengajar, peralatan mengajar, dll. Tentu saja bahasa yang digunakan untuk berdiskusi adalah bahasa Inggris.

8. Evaluasi Umpan Balik

Di hari terakhir pelatihan, trainer menanyakan kepada seluruh peserta tentang pen-

tingnya Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru. Sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru sangat penting terutama untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka dengan menggunakan bahasa bilingual.

Hambatan dan Solusi

Tidak banyak kendala selama program, dan berikut adalah beberapa masalah kecil, seperti:

1. Agenda Guru Padat

Beberapa guru yang harus mengikuti pelatihan terkadang terkendala karena di jam yang sama ada pertemuan lain dengan guru lain, atau dengan orangtua siswa atau pertemuan dengan manajemen, dll. Sehingga ada beberapa peserta yang tidak dapat mengikuti program.

2. Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Pelatihan Berbeda

Tingkat kemampuan bahasa Inggris dari segi *speaking* atau *grammar* berbeda. Beberapa peserta memiliki bahasa Inggris yang sangat baik dan beberapa dari mereka memiliki sedikit bahasa Inggris yang sedang-sedang saja

Berikut adalah beberapa solusi, ketika ada beberapa kendala:

1. Agenda Guru Padat

Karena agenda para guru yang padat sehingga tidak bisa hadir di pelatihan, maka peserta harus bertanya kepada peserta lain tentang materi hari itu, agar tidak ketinggalan pelajaran.

2. Kemampuan Peserta Pelatihan yang berbeda

Karena tingkat bahasa Inggris berbeda, pelatih meminta siswa yang lebih baik untuk membimbing beberapa peserta yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk percakapan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Untuk dapat mengajar dengan menggunakan dua bahasa, sebagian besar guru telah mengikuti program Pelatihan Guru Bahasa Inggris selama 5 bulan dan program tersebut berjalan dengan baik. Programnya berjalan dengan lancar dan diikuti dengan penuh semangat oleh para peserta dan wakil kepala sekolah juga mengikuti program ini. Ada komitmen yang tinggi dari Sekolah SD Al Azhar 17 Bintaro untuk mensukseskan program penguasaan dengan menggunakan dua bahasa dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Dengan mengikuti pelatihan ini, sebagian besar peserta (guru) terlihat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari atau untuk mengajar. Keterampilan berbicara dan mengajar mereka menggunakan dua bahasa meningkat. Berbagi pengalaman guru juga menambah ilmu dan pengalaman guru lain bisa diimplementasikan di kelas selanjutnya.

Pelatihannya bagus tetapi hanya ada satu saran tentang tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta. Seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan di atas bahwa mereka memiliki tingkat bahasa Inggris yang berbeda, jadi akan lebih baik jika program dibagi menjadi dua kelas, tingkat A dan Tingkat B atau Tingkat Dasar dan Tingkat Menengah. Tingkat Dasar adalah kelas untuk peserta (guru) yang memiliki standar Bahasa Inggris Dasar dan Tingkat Menengah adalah kelas untuk peserta (guru) yang memiliki standar bahasa Inggris yang lebih baik, atau mereka yang dapat menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari, memahami tentang bahasa Inggris untuk kehidupan sehari-hari.

Pelatihan sudah selesai, namun perlu diagendakan juga untuk pelatih bisa melakukan kunjungan kelas saat mengajar atau sesa-

me guru saling observasi, satu guru mengunjungi kelas guru lain atau dua guru mengunjungi beberapa kelas yang sedang diajar oleh guru lain kemudian umpan balik diberikan setelah mengajar. Dengan mengunjungi kelas nyata, pelatih akan mengetahui apakah guru dapat menerapkan semua materi pelatihan di kelas nyata mereka atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoestyowati, Redjeki. (2008). 102 English Games. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Agoestyowati, Redjeki (2015). Icebreakers for All. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Baker, C. (2011). Foundations of Bilingual Education and Bilingualism (5th Ed.). Bristol, UK: Multilingual Matters.
- Hockly, N., & Dudeney, G. (2014). Going mobile: Teaching and learning with handheld devices. London, England: Delta Publishing
- Sunarto. 2012. Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif. CakrawalaMedia. Surakarta.